

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era global saat ini, komunikasi menjadi suatu fenomena yang sangat penting. Perkembangan manusia akan menjadi sangat kompleks karena manusia kemungkinan akan tinggal berdampingan dengan individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Untuk tetap bisa tinggal bersama dengan individu yang berbeda latar belakang, kita harus melakukan komunikasi.

Manusia harus beradaptasi dengan kehidupan baru, yang pasti memiliki sosial budaya yang mereka kenal sebelumnya, karena mereka adalah makhluk sosial yang selalu berubah. Tidak seperti yang dibayangkan, proses beradaptasi ini tidak mudah. Pasti ada hambatan atau hambatan yang harus dilewati terlebih dahulu. Adaptasi terhadap bahasa adalah salah satunya. Bahasa membentuk identitas seseorang sebagai anggota budaya karena budaya mempengaruhi dan membentuk perilaku dan kepribadian manusia. (Pratami, 2021)

Bahasa membantu orang menjalin hubungan yang baik di mana pun mereka berada. Kemampuan berbahasa membantu orang berinteraksi dengan orang lain, apalagi bagi orang-orang yang memilih untuk tinggal lingkungan baru. Memahami bahasa dan budaya sangat penting, tetapi menjaga nilainya lebih penting lagi. Untuk belajar bahasa Aceh, kita perlu mempersiapkan diri dan memulai dengan hal-hal kecil seperti pengucapan kata-kata dasar dalam bahasa Aceh dan Minangkabau. Setelah kita belajar, kita akan mulai beradaptasi dan memahami apa yang dikatakan lawan bicara

kita. Menjaga hubungan yang baik dan menggunakan cara baru untuk berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya adalah tujuan dari proses pemahaman ini.

Perbedaan bahasa ini menjadi salah satu kecemasan terbesar ketika berpindah ke suatu daerah. Ketika dua individu berkomunikasi, bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lain maka dapat dikatakan sebagai komunikasi antar budaya. Perbedaan inilah yang menjadi tantangan mahasiswa Minangkabau untuk melakukan interaksi sosial. Bahasa Aceh dengan bahasa Minang tentu saja berbeda, baik kosakata maupun dialek. Tidak hanya itu kecepatan bicara, logat dan nada suara antara orang Aceh dengan orang Minang berbeda. Orang Aceh berbicara cenderung cepat sehingga terjadinya kekeliruan dalam pertukaran pesan. Kadang kala mahasiswa Minang salah mengartikan apa yang disampaikan oleh lawan bicara orang Aceh. Berbanding terbalik dengan orang Minang yang berbicara dengan intonasi yang lambat.

Universitas Malikussaleh memiliki mahasiswa dari berbagai tempat di Indonesia. Mahasiswa Universitas Malikussaleh berasal dari latar belakang kebiasaan yang berbeda karena mereka berasal berbagai daerah salah satunya Sumatra Barat. Mahasiswa Minang perantauan yang memilih berkuliah di Universitas Malikussaleh mengalami kesulitan menghadapi budaya yang berbeda. Mereka perlu beradaptasi secara bertahap saat memasuki lingkungan baru agar dapat diterima oleh masyarakat lokal. Mahasiswa Minang di perantauan pasti memiliki budaya yang berbeda dari masyarakat lokal. Akibatnya, mereka pasti akan kesulitan beradaptasi dengan orang-orang di lingkungan barunya dan menerima

nilai-nilai baru. Salah satunya adalah adaptasi yang dihadapi di lingkungan barunya adalah adaptasi terhadap bahasa Aceh di kalangan mahasiswa Minangkabau di Universitas Malikussaleh yang menjadi pokok pada pembahasan ini.

Mahasiswa Minang yang memutuskan untuk tinggal di Aceh harus mempunyai usaha untuk dapat berbicara dengan masyarakat yang menggunakan bahasa Aceh karena ada perbedaan antara keduanya. Aceh juga merupakan tempat di mana mahasiswa dari berbagai macam daerah berkumpul, masing-masing berbicara dengan bahasa mereka yang berasal dari daerah asalnya. Dalam keadaan seperti ini, mahasiswa Minang berusaha untuk mengadaptasi dan mempelajari cara menggunakan bahasa keseharian yang digunakan oleh masyarakat di lingkungan tempat tinggal maupun kampus.

Berdasarkan observasi awal, pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mahasiswa Universitas Malikussaleh yang berasal dari daerah Minangkabau Sumatra Barat berjumlah lebih kurang 268 Mahasiswa. Mereka tersebar di beberapa daerah di Lhokseumawe seperti di Simpang Line, Blang Pulo, Batuphat dan Krueng Geukuh. Sebagian dari mereka kesulitan beradaptasi dengan bahasa yang ada di Aceh karena perbedaan dialek antara Minang dengan Aceh. Situasi perbedaan dialek ini yang membuat Mahasiswa minang sulit menyesuaikan bahasa mereka di Aceh, karena telah terbiasa dengan bahasa yang mereka pakai didalam kehidupan sehari-hari pada saat mereka masih di kampung halaman. (Arsip Imami, 2023).

Jadi, untuk menjalin silaturahmi yang baik dengan budaya lain, kita harus dapat memahami dan pengertian, karena menjalin hubungan dalam konteks apapun dilakukan melalui komunikasi dan perlunya adaptasi. Dengan melihat apa yang telah dijabarkan diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti topik yang

berjudul “Adaptasi Bahasa Aceh dikalangan Mahasiswa Minangkabau di Universitas Malikussaleh”

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Proses adaptasi bahasa Aceh pada Mahasiswa Minangkabau di Universitas Malikussaleh.
2. Hambatan dalam proses adaptasi Bahasa Aceh dikalangan Mahasiswa Minangkabau Universitas Malikussaleh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan oleh peneliti, masalah berikut dapat dirumuskan:

1. Bagaimana proses adaptasi Bahasa Aceh dikalangan Mahasiswa perantau Minangkabau Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana hambatan dalam proses adaptasi bahasa Aceh dikalangan mahasiswa Minangkabau Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah yang dipaparkan, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi bahasa Aceh dikalangan Mahasiswa Perantauan Minangkabau di Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam proses adaptasi bahasa Aceh dikalangan mahasiswa minangkabau di Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan bermanfaat bagi studi kajian ilmu komunikasi khususnya dalam kajian mata kuliah Komunikasi Antar Budaya.
- b. Adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam media pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bisa menjadi bahan masukan bagi suku luar Aceh umumnya terutama suku Minangkabau. Diharapkan mahasiswa Minangkabau dapat beradaptasi di lingkungan yang berbeda dari daerah asal sehingga tidak merasa asing dan cemas.
- b. Dengan penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Aceh sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal.